HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KALIDAWIR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

SANTOSO

NPM : 12.1.01.01.0408P

PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

SANTOSO
NPM : 12.1.01.01.0408P

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KALIDAWIR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	**Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi**

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi oleh:

SANTOSO
NPM : 12.1.01.01.0408P

Judul:
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KALIDAWIR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : …….....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	:	Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi	
3. Penguji II	:	Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KALIDAWIR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SANTOSO
12.1.01.01.0408P
Fak Keguruan Ilmu Pendidikan-Bimbingan Konseling
Santosounp@yahoo.com
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd dan Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Santoso: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kalidawir Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kecemasan komunikasi interpersonal siswa sering kali terjadi karena adanya faktor kecerdasan emosional siswa yang rendah. Akibatnya banyak siswa yang kesulitan dalam berinteraksi baik didalam maupun diluar sekolah.

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh besar terhadap kecemasan komunikasi interpersonal. Kecemasan komunikasi atau communication apprehension sering menjadi kendala utama bagi individu dalam sebuah interaksi. Kecemasan komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai rasa cemas yang dialami individu ketika harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Individu yang mengalami kecemasan berkomunikasi cenderung untuk menarik diri dari pergaulan dan berusaha sesedikit mungkin untuk terlibat dalam interaksi dengan orang lain.

Permasalahan penelitian ini adalah Adakah Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa KELAS VIII di SMPN 2 KALIDAWIR. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa KELAS VIII SMPN 2 KALIDAWIR, sampel sebanyak 48 siswa diambil dengan tehnik propotional random sampling dimana populasi keseluruhan sebanyak 315 siswa dan diambil 15% nya yang dijadikan sampel sehingga didapat 48 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala kecemasan komunikasi interpersonal. Hipotesis diuji menggunakan tehnik analisis korelasi product moment for windows v.21.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,034 nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa Kelas VIII di SMPN 2 Kalidawir Tahun Pelajaran 2014/2015 ditolak.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut. Hendaknya sekolah baik guru bimbingan dan konseling, para guru mata pelajaran serta pimpinan sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada setiap siswa-siswinya yang nantinya akan mendukung siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dengan berbagai kalangan dan akan terhindar dari kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecemasan Komunikasi Interpersonal

I. LATAR BELAKANG

Komunikasi interpersonal merupakan modal utama dalam berinteraksi atau bersosialisasi dimanapun kita berada. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebagaimana dipaparkan dalam sebuah penelitian bahwa 70% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita. Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih-sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi kita juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangi kemajuan, dan menghambat pemikiran. Begitu penting, begitu meluas, dan begitu akrab komunikasi dengan diri kita sehingga kita semua merasa tidak perlu lagi mempelajari komunikasi.

Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Oleh karena frekuensi terjadinya cukup tinggi, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi interpersonal itu mudah dilakukan, semudah orang makan dan minum. Betapa seringnya terjadi peristiwa pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan sebagainya di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah soal mis communication, yaitu terjadinya kesalahpahaman pengertian dalam berkomunikasi.

Menurut Trenholm dan Jensen dalam (Suranto Aw, 2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah:(a) spontan dan informal; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.

Dalam berkomunikasi interpersonal tidak selalu dapat dilakukan dengan lancar, sering terjadi adanya gangguan kecemasan dalam berkomunikasi. Perasaan cemas dapat dialami siapa saja, baik anak-anak, remaja, dan orang tua. Perasaan cemas dapat muncul pada saat kita menghadapi sesuatu yang kita anggap penting, memasuki situasi yang baru dan cemas terhadap tanggapan mengenai hasil tindakan kita. Perasaan cemas juga sering muncul di lingkungan sekolah. Perasaan tersebut menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan tidak

tenang. Sebagaimana dijelaskan Kecemasan menurut Greenberg & Padesky dalam (Ekowarni & Hinggar Ganari, 2009: 77) merupakan suatu keadaan khawatir, gugup atau takut, ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kecemasan yang dialami siswa secara wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila sudah tidak wajar dan berlebihan, bisa mengganggu aktivitas yang seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah. Pada umumnya kecemasan yang muncul di lingkungan sekolah antara lain, kecemasan dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan di kelas, kecemasan saat diskusi, kecemasan saat berkomunikasi dengan guru, kecemasan saat menghadapi ujian, dan lain-lain.

Jika rasa cemas muncul dalam berkomunikasi, maka proses komunikasi interpersonal akan terganggu dan pesan yang disampaikan belum bisa sempurna diterima oleh penerima pesan. Siswa yang mengalami kecemasan dalam komunikasi cenderung mengalami beberapa gangguan fisik maupun psikis. Gejala-gejala dalam gangguan fisik meliputi jantung berdebar-debar, gemetar, gugup, pernafasan tidak teratur, gangguan perut dan sebagainya. Sedangkan gangguan psikis meliputi perasaan takut, sulit konsentrasi, panik, tegang dan sebagainya.

Salah satu hal yang dapat membuat seseorang lancar didalam melakukan komunikasi interpersonal adalah kecerdasan emosional. Menurut Daniel Goleman yang dikutip dari penelitian Sri Mulyani (2008) menyatakan bahwa kecerdasan emosional seseorang menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang. Orang yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati serta hubungan sosial, dan dengan adanya kemampuan tersebut maka akan lebih mudah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengenali emosinya, dengan mampu mengenali emosi akan mampu mengendalikan emosi sehingga siswa akan bersosialisasi dengan baik. Siswa yang cerdas emosi juga mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Sedangkan pada siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah maka mereka tidak mampu mengenali emosi orang lain, kurang mampu memotivasi diri dan mereka kurang mampu

melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Hal ini menimbulkan siswa mempunyai perasaan cemas. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi maka tingkat kecemasan pada diri siswa semakin rendah dan siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah maka tingkat kecemasan emosinya semakin tinggi.

Dari uraian tersebut maka penulis merasa kongruen untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa KELAS VIII di SMPN 2 KALIDAWIR tahun pelajaran 2014/2015".

II. METODE

A. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu antara kecerdasan emosional dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalidawir Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006 : 24) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kalidawir.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Terdapat 4 siswa (8,3%) dari 48 siswa yang memiliki kecerdasan emosinal yang tinggi, sedangkan 41 siswa (85,5%) yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang, dan 3 siswa (6,2%) memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa KELAS VIII SMPN 2 Kalidawir Tahun Pelajaran 2014/2015 yang memiliki kecerdasan emosional berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 (82,2%) dari 48 siswa. Artinya, secara umum siswa KELAS VIII SMPN 2 Kalidawir tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki

kecerdasan emosional relatif sedang yang memliki beberapa faktor penyebabnya, salah satunya masih harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah atau masyarakat yang baru agar mampu untuk berhubungan sosial. Karena siswa X merupakan siswa baru yang harus mampu memperhatikan keadaan lingkungan, mengenali karakter orang lain, mampu bergaul sesuai dengan norma-norma.

Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional pada siswa KELAS VIII SMPN 2 Kalidawir tahun pelajaran 2014/2015 pada kategori sedang, hal ini terbukti dengan nilai tertinggi pada skala nomor item 6 dengan nilai sebesar 168 yang berbunyi "Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat menganggu kesulitan saya dalam belajar". item tersebut menunjukkan bahwa jika siswa hanya berdiam diri di kelas, hanya bergaul dengan beberapa temannya maka di dalam memotivasi diri dalam kegiatan belajar akan berkurang.

terdapat 8 (16,6%) siswa dari 48 siswa yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang rendah, 34 (70,9%) siswa memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang sedang, dan 6 (12,5%) siswa memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa KELAS VIII SMPN 2 Kalidawir Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 (70,9%) dari 48 siswa, artinya hal ini memungkinkan siswa untuk memusatkan pada berkomunikasinya secara interpersonal yang penting masih mengalami

keraguan, apalagi berkomunikasi adalah stimulus dan respon yang langsung cepat harus dikeluarkan oleh individu, jika mampu berkomunikasi berarti kecemasannya rendah, tetapi jika terbata-bata dalam berkomunikasi berarti kecemasannya tinggi. Hasil penelitian mengenai gambaran umum kecemasan komunikasi interpersonal yang ditunjukkan diatas memberikan pemahaman bahwa kecemasan komunikasi yang dialami oleh individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment,* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,307, dengan nilai signifikansi atau *Sig (2-tiled)* sebesar 0,034.

Dari output penghitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21* bahwa pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai

korelasi pearson antara variabel konformitas kecerdasan emosional dengan kecemassan komunikasi interpersonal sebesar 0,307. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,30 - 0,499, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah rendah.

Dengan melihat hasil perhitungan statistik melalui *IBM SPSS Statistic 21*, maka diketahui bahwa nilai signifikansi *sig. 2-tailed* sebesar 0,034 maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa KELAS VIII SMPN 2 KALIDAWIR Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sedangkan besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan komunikasi interpersonal yang diberikan variabel pada siswa berdasarkan *output* diperoleh angka *R Square* sebesar 0,094 atau sama dengan 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu kecerdasan emosional dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa sebesar 9,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta.

Bernard, I, Chasteer. 1992. *OrganisasidanManajemenStruktur. Proses danPrilaku*. Jakarta: Gramedia.

Darmawan, Tomi. 2007. *PerencanaanKarirSiswa*. Jakarta: BumiAksara.

Gani, Ruslan A. 1987. *BimbinganKarir*. Bandung: PT Angkasa.

Gunawan, Yusuf. 1992. *PengantarBimbinganKonseling*.Jakarta: GramediaPustakaUlam.

Hartono. 2008. *SPSS16.0 Analisis Data StasistikadanPenelitian*. Yogyakarta:PustakaPelajar.

Hastuti. 2006. *BimbingandanKonseling di InstitusiPendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.

Hallen. 2005. *BimbinganKonseling*.Quantum Teaching.Jakarta.

Hurlock.1990.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. 1980. Jakarta: Erlangga.

Holland, John. 2000. *MinatdanBakat*. Yogyakarta: Media Abadi.

Mahmud, Dyimyati. 1982. *LayananInformasiStudiLanjutan*. Yogyakarta: AndiOffet.

Marsud. 2003. *PaketBimbinganPerencanaandanPengambilanKeputusanKarirBagiSiswa SMU*. Malang: UniversitasNegeri Malang.

PrayitnodanAmti, Erman. 1994. *Dasar-dasarBimbingandanKonseling*: Jakarta: RinekaCipta.

Purnama.1994. *PengantarBimbingandanKonseling Karir*. Jakarta: BumiAksara.

Rahman, Hibana. 2003. *BimbinganKonselingPola 17*. Yogyakarta: Ucy Press

Roosdi, Ahmad. 1998. *BimbingandanKonselingDalamMasyarakatdanPendidikanLuarSekolah*. Jakarta: Rajawali.

Sukardi, DewaKetut.. 1988. *BimbinganKonseling*. BinaAksara: Jakarta.